

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang padat. Program pembatasan angka kelahiran di Indonesia dikenal dengan program keluarga berencana atau biasa di singkat KB. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu individu atau pasutri dalam mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga dan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara untuk dapat mencegah atau menunda kehamilan diantaranya dengan penggunaan kontrasepsi.

Menurut BKKBN sejak tiga tahun terakhir, prevalensi kontrasepsi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, prevalensi kontrasepsi di Indonesia sebesar 59,39%. Angka ini turun menjadi 58,70% pada tahun 2017 dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 58,73% pada tahun 2018. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Perbedaan persentase prevalensi kontrasepsi terlihat antar wilayah di Indonesia. Jika dilihat menurut provinsi Kb aktif tertinggi terdapat di provinsi Bengkulu yaitu sebesar 71,15% dan yang terendah di provinsi Papua sebesar 25,73% (Kemenkes RI, 2019).

Di Jawa Timur cakupan KB aktif sebesar 65,69% dengan cakupan KB tertinggi terdapat di kabupaten pasuruan (15,4%) dan yang terendah di kota malang (Depkes,2016). Data dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto menunjukkan jumlah PUS

tahun 2017 yang ada 186.916, jumlah Peserta KB Baru 17.458 (9,3 %) dan jumlah Peserta KB Aktif 161.085 (86,2 %). Peserta KB Aktif di Kabupaten Mojokerto tahun 2017 yang paling banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) jenis IUD sebesar 7,3 %, sedangkan KB Non MKJP yang paling banyak dipilih adalah jenis suntik sebesar 66,4 % dan pil sebesar 12,5%. Peserta KB baru di Kabupaten Mojokerto tahun 2017 yang paling banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) jenis IUD sebesar 8 %, sedangkan KB Baru Non MKJP yang paling banyak dipilih adalah jenis suntik sebesar 62,4 % dan pil sebesar 16,7%. Berdasarkan data registasi KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto pencapaian KB aktif tahun 2019 adalah sebanyak 10.892 peserta dengan rincian masing-masing per metode, kontrasepsi pil sebanyak 1.785 (16,3%) akseptor, dan kontrasepsi suntik sebanyak 7.355 (67,5%) akseptor.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto pada tanggal 20-21 November 2019 didapatkan 6 pasangan usia subur, 3 orang menggunakan kontrasepsi pil dan 3 orang lainnya menggunakan kontrasepsi suntik. Adapun alasan utama yang mendukung digunakannya pil KB dan KB suntik ini karena menurut mereka tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak menimbulkan nyeri perut, penggunaan lebih praktis, murah dan nyaman, tetapi mereka mengeluhkan akan ketidakaturan menstruasi, ada yang mengalami amenorea, ada juga yang tidak mengalami menstruasi sama sekali.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi pil dan suntik seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, paritas, pelayanan kesehatan, pekerjaan, usia, dukungan suami, kepercayaan atau agama dan budaya. Faktor-faktor ini yang nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB (Jitowiyo & Rouf, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Melisa R.(2019) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan peminatan alat kontrasepsi Pil Dan Suntik, faktor pengetahuan dengan peminatan alat kontrasepsi Pil Dan Suntik, dan faktor jumlah anak dengan peminatan alat kontrasepsi Pil dan Suntik (Sherly, 2015).

Meskipun banyak akseptor yang memilih menggunakan kontrasepsi pil dan suntik, namun masih banyak ibu yang belum mengetahui efek samping dari kontrasepsi tersebut. Kontrasepsi pil memiliki efek samping seperti pusing, mual, muntah, perdarahan tidak teratur dan amenorea. Sedangkan kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya sakit kepala, penambahan berat badan dan yang paling sering dikeluhkan adalah gangguan pola haid berupa amonera, perdarahan yang lebih panjang bahkan ada yang tidak mengalami haid sama sekali. Meski memiliki alat efek samping, penggunaan alat kontrasepsi justru menguntungkan bagi perempuan atau ibu dalam menyejahterakan keluarga. Keuntungan itu diantaranya adalah menjaga jarak kehamilan, mendampingi tumbuh kembang anak, memiliki waktu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki ruang untuk pasangan suami istri mewujudkan keluarga yang harmonis serta membantu ekonomi keluarga.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan presentase pemakaian alat kontrasepsi yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang efektif, memberikan informasi dan edukasi (KIE) mengenai manfaat kontrasepsi serta konseling, hal ini sangat diperlukan dalam pelayanan keluarga berencana. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingginya pemilihan alat kontrasepsi KB pil dan KB suntik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusuan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil dan suntik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil dan suntik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi faktor pendidikan pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor ekonomi pada akseptor yang memiliki kontrasepsi pil dan suntik.
3. Untuk mengidentifikasi faktor paritas pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pekerjaan pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.
5. Untuk mengidentifikasi faktor usia pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.
6. Untuk mengidentifikasi faktor dukungan suami pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.
7. Untuk mengidentifikasi faktor kepercayaan dan budaya pada akseptor yang memilih kontrasepsi pil dan suntik.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya Alat Kontrasepsi dan menambah wawasan responden.

2. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan menjadi bahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang keluarga berencana agar penelitian ini lebih sempurna karena setiap tahun ilmu pengetahuan dan riset semakin meningkat atau selalu ada hal-hak yang baru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih menambah atau mendalami tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peminatan kontrasepsi Pil dan Suntik agar menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi salah satu bahan bagi penyempurna dalam pembelajaran khususnya dalam lingkup pelayanan KB